

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Mengacu pada capaian kajian dan analisis terkait pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* didukung media *audio visual* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Purwokerto, dapat ditarik kesimpulan seperti yang tertera dibawah ini:

1. Terdapat perbedaan keaktifan belajar diantara siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Siswa yang mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan bantuan media *audio visual* menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang lebih unggul daripada dengan siswa yang mengaplikasikan model pembelajaran konvensional, yang cenderung memiliki tingkat keaktifan lebih rendah. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berbantuan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar daripada model pengajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* lebih unggul dibandingkan dengan penggunaan pengajaran konvensional.

3. Terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Merujuk pada simpulan yang ada diatas, maka dapat diberikan implikasi sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual* terutama bagi siswa kelas X dan XI. Hal ini dikarenakan waktu kegiatan pembelajaran pada kelas X dan XI lebih banyak dibandingkan kelas XII yang juga terdapat kegiatan berkaitan dengan latihan ujian dan persiapan kelulusan. Model pembelajaran ini dapat dipakai dalam materi ekonomi ataupun mata pelajaran lain yang

memerlukan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* memberikan akses dan peluang yang setara bagi seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keaktifan belajar meningkat dan merata.

2. Guru dapat memaksimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model yang sesuai seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Guru dapat menggunakan keping-keping kecil seperti kertas atau benda lain yang menarik sebagai tiket berpartisipasi dalam pembelajaran, guru dapat memberikan skor yang lebih banyak bagi siswa yang lebih cepat menghabiskan keping/tiket yang dimilikinya sehingga siswa berusaha untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifanpun dapat meningkat. Model pembelajaran *talking chips* juga mendorong individu dalam menggali, mengolah dan mempresentasikan materi pembelajaran yang sedang dikaji sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, guru juga hendaknya perlu memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menambah wawasan diluar dari materi yang ada dibuku seperti menayangkan media *audio visual* yang berkaitan dengan materi. Media tersebut dapat dibuat sendiri oleh guru ataupun guru juga dapat menemukannya melalui situs web atau aplikasi seluler.
3. Sekolah dalam hal ini waka kurikulum dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*

berbantuan media *audio visual* dalam rangka mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Waka kurikulum dapat mengadakan pelatihan dan pemahaman kepada guru terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio visual*. Selain itu, sekolah perlu mengadakan sarana dan prasarana seperti layar LCD, proyektor, speaker dan jaringan internet yang memadai pada setiap kelas untuk mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

C. Keterbatasan Penelitian

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh keterbatasan sebagai berikut:.

1. Model kooperatif tipe *talking chips* berbantuan media *audio* memerlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti layar LCD, proyektor dan speaker dan jaringan internet yang stabil sedangkan sarana dan prasarana yang ada pada setiap kelas di SMA N 3 Purwokerto belum lengkap sehingga penerapan model tersebut kurang maksimal.